**Memahamkan Prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah dengan Metode Problem Solving pada Siswa Kelas 5 Marhalah Ibtidaiyah Ma’had Al-Istiqomah Purwojati**

**Understanding the Principles of Ahlussunnah wal Jama'ah using the Problem Solving Method for Grade 5 Students of Marhalah Ibtidaiyah Ma'had Al-Istiqomah Purwojati**

**Afnan Firdaus 1, A Khaerul Mu’min2**

1STAI Darul Qolam Tanggerang

2STEI Bina Cipta Madani Karawang

1 [afnanfirdaus254@gmail.com](mailto:afnanfirdaus@gmail.com), 2 khaerul@steibcm.ac.id

1e-mail korespoden: [khaerul@steibcm.ac.id](mailto:khaerul@steibcm.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah di MI Ma’had Al-Istiqomah Purwojati melalui metode problem solving. Di era modern ini, banyak kelompok yang menyimpang dari ajaran Islam, seperti kebid’ahan yang dapat merusak akidah seseorang. Oleh karena itu, pemahaman tentang prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah sangat penting agar siswa memiliki keyakinan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan observasi langsung sebagai teknik pengumpulan data di kelas 5 MI Al-Istiqomah Purwojati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode problem solving efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong mereka untuk berpikir dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang awalnya merasa bingung saat pembelajaran menggunakan metode ceramah, terlihat menjadi lebih antusias dan bersemangat ketika menggunakan metode problem solving. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan melalui kuis. Evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode problem solving tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir dan rasa percaya diri mereka.

**Kata Kunci :** Ahlussunnah Wal Jama’ah, Pendidikan, Agama Islam, Metode Problem Solving.

***Abstract***

*This study aims to improve student’s understanding of the principles of Ahlussunnah wal Jama’ah at MI Ma’had Al-Istiqomah Purwojati through problem solving method. In this modern era, many groups deviate from islamic teachings, such as kebid’ahan which can damage one’s faith. Therefore, an understanding of the principles of Ahlussunnah wal Jama’ah is very important so that student have beliefs and behaviors that are in accordance eith the values of Islamic teachings. The research method used is descriptive qualitative, with direct observation as a data collection technique in grade 5 MI Ma’had Al-Istiqomah Purwojati. The results snowed that the problem solving method was effective in increasing student’s involvement, encouraging them to think and be active in the learning process. Student who initially felt confused when learning using the lecture method, looked more enthusiasthic and excited when using the problem solving method. In this study, evaluation was conducted through quizzes. The evaluation is to measure student’s understanding of the material that has been thaught. This study is in line with previous research which shows that the problem solving method not only increases student’s learning motivation, but also improves their thinking ability and self-confidence.*

***Keywords :*** *Ahlussunnah Wal Jama'ah, Education, Islamic Religion, Problem Solving Method*

# **Introduction**

Ahlu Sunnah wal Jamaah merupakan manhaj (metodologi) yang menjadi landasan bagi pemahaman Islam yang murni sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabatnya. Manhaj ini berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan pendekatan pemahaman yang sesuai dengan generasi terbaik umat Islam, yaitu para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in. Pemahaman ini menjadi penting karena perkembangan pemikiran Islam yang terus menghadapi tantangan, baik dari internal maupun eksternal, yang memunculkan berbagai pemahaman atau aliran yang kadang menyimpang dari manhaj yang lurus (Hasyim Asy’ari, 2000).

Dalam konteks masyarakat Indonesia, pemahaman Ahlu Sunnah wal Jamaah telah menjadi salah satu landasan utama dalam keberagamaan umat Islam. Sebagian besar umat Islam di Indonesia mengidentifikasi diri mereka dengan manhaj ini, baik melalui organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) maupun Muhammadiyah. Kedua organisasi tersebut, meski memiliki pendekatan yang berbeda dalam beberapa aspek, tetap menempatkan Al-Qur'an, Sunnah, dan konsensus ulama sebagai fondasi utama ajarannya (Zuhri, Saifuddin, 1990).

Namun, di tengah pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi, muncul berbagai tantangan baru yang menguji keteguhan manhaj Ahlu Sunnah wal Jamaah di Indonesia. Salah satu tantangan tersebut adalah munculnya berbagai pemikiran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Ahlu Sunnah wal Jamaah, seperti liberalisme agama, radikalisme, dan ekstremisme. Hal ini diperparah oleh penggunaan media sosial sebagai alat penyebaran ideologi yang tidak terkontrol (Tim Penulis NU, 2015).

Tantangan lain yang dihadapi adalah adanya perbedaan pandangan dalam lingkup Ahlu Sunnah wal Jamaah itu sendiri. Perbedaan ini sering kali berujung pada konflik yang tidak produktif, baik di level individu maupun organisasi. Akibatnya, umat Islam terkadang lebih fokus pada perbedaan daripada bersatu untuk menghadapi tantangan bersama. Sebagaimana dinyatakan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam *Risalah Ahlussunnah wal Jamaah*, persatuan dalam bingkai akidah yang benar adalah kunci untuk menjaga kekuatan umat (Syafi’i, M. Amin, 2012).

Dalam dunia pendidikan, metode pengajaran memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah metode pengajaran berbasis problem solving. Metode ini dianggap mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan nyata (Rusman, 2014).

Metode problem solving melibatkan siswa secara aktif dalam proses identifikasi, analisis, dan penyelesaian masalah. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional siswa. Hal ini penting mengingat tantangan dunia modern menuntut individu yang mampu menghadapi permasalahan dengan cara-cara inovatif (Suprijono, 2013).

Selain itu, metode ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi siswa, bukan sekadar penguasaan materi. Problem solving memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman, sehingga mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah nyata. Melalui problem solving, siswa dilatih untuk merumuskan masalah, mencari solusi yang tepat, dan mengevaluasi hasilnya. Hal ini melibatkan berbagai tahapan berpikir yang esensial dalam pengembangan intelektual siswa (Suyono, Hariyanto, 2011).

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional seperti ceramah masih dominan di banyak sekolah. Meskipun metode ini efektif dalam menyampaikan informasi, siswa sering kali hanya menjadi pendengar pasif, tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka kurang terasah.

Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran diharapkan dapat mengatasi keterbatasan metode konvensional tersebut. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, siswa diajak untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata yang relevan dengan konsep yang dipelajari, seperti perhitungan keuangan sederhana. Dalam mata pelajaran sains, problem solving digunakan untuk mendorong siswa memecahkan persoalan ilmiah melalui eksperimen dan pengamatan (Wartini et al., 2018).

Namun, penerapan metode ini tidak terlepas dari tantangan. Guru memerlukan keterampilan khusus untuk merancang masalah yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan metode ini lebih lama dibandingkan dengan metode tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan bagi guru agar mereka dapat mengadopsi metode problem solving secara efektif (Marzuki, 2023).

Berbagai literatur mendukung efektivitas metode ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Problem solving dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Selain itu, metode ini membantu siswa memahami bahwa belajar adalah proses aktif yang membutuhkan usaha dan refleksi (Trianto, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manhaj Ahlu Sunnah wal Jamaah secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia. Penelitian ini akan mengidentifikasi prinsip-prinsip utama manhaj tersebut, relevansinya dengan tantangan kontemporer, serta upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan manhaj ini di tengah masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menjaga kemurnian ajaran Islam di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode problem solving dalam pembelajaran. Fokus penelitian meliputi bagaimana guru menerapkan metode ini, bagaimana siswa merespons, dan sejauh mana metode ini memengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Maka dari itu peneliti akan meneliti Memahamkan Prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah dengan Metode Problem Solving pada Siswa Kelas 5 Marhalah Ibtidaiyah Ma’had Al-Istiqomah Purwojati.

**Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mengamati langsung ke lokasi objek penelitian. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memahami situasi dan mendapatkan informasi yang lebih jelas sehingga data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran tentang topik yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian di MI Ma’had Al-Istiqomah Purwojati Kabupaten Banyumas, yaitu tempat peneliti mengajar. Peneliti memilih tempat ini karena memiliki akses langsung dengan siswa dan memudahkan untuk memahami situasi dan mengumpulkan data.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas 5 MI Ma’had Al-Istiqomah Purwojati. Siswa di kelas ini berusia antara 10 hingga 11 tahun, mereka sedang berada di tahap perkembangan kognitif yang dimana pemahaman tentang prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah sangat penting untuk membentuk keyakinan mereka. Peneliti juga memilih objek penelitian tersebut karena peneliti sebagai pengajar di kelas tersebut.

Peneliti melakukan observasi langsung yaitu mengamati siswa di dalam kelas tanpa membuat catatan tertulis, peneliti fokus pada interaksi siswa selama pembelajaran dan mengingat hal-hal penting, seperti ketika siswa terlihat sangat antusias atau ketika mereka bingung dengan instruksi yang diberikan.

**Hasil dan Pembahasan**

**Ahlussunnah Wal Jama’ah**

Ahlu Sunnah wal Jamaah adalah istilah yang merujuk pada kelompok mayoritas umat Islam yang berpegang teguh pada ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’an, sunnah Rasulullah SAW, serta pemahaman para sahabat dan ulama salaf. Dalam bahasa Arab, istilah ini terdiri dari tiga kata, yaitu "Ahlu" yang berarti "golongan", "Sunnah" yang berarti "tradisi Nabi", dan "Jamaah" yang berarti "kebersamaan atau konsensus". Ahlu Sunnah wal Jamaah menekankan pentingnya menjaga persatuan umat Islam, menghindari perpecahan, dan berpegang pada ajaran Islam yang otentik sebagaimana dipahami oleh generasi awal umat (Abuddin Nata, 2005).

Prinsip Utama Ahlu Sunnah wal Jama’ah diantaranya

1. Berpegangpada Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW . Ahlu Sunnah wal Jamaah menjadikan Al-Qur’an sebagai sumber utama ajaran Islam, dilengkapi dengan sunnah Rasulullah SAW. Mereka memahami kedua sumber ini melalui metode yang telah disepakati oleh ulama salaf, yaitu generasi sahabat, tabi’in, dan tabi’ut tabi’in.
2. Keseimbangan antara Akal dan Wahyu. Ahlu Sunnah wal Jamaah menempatkan akal pada posisi yang tepat, yaitu sebagai alat untuk memahami wahyu. Namun, akal tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur’an dan sunnah. Sebagaimana dijelaskan oleh Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), wahyu tetap menjadi pedoman utama dalam setiap aspek kehidupan umat Islam.
3. Pentingnya Persatuan Umat. Ahlu Sunnah wal Jamaah mengutamakan persatuan umat Islam dan menjauhi perpecahan yang dapat merusak ukhuwah Islamiyah. Dalam konteks ini, mereka menekankan pentingnya toleransi terhadap perbedaan furu’ (cabang) selama masih dalam koridor syariat.

Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi’i, dan Imam Ahmad bin Hanbal adalah empat imam besar yang menjadi rujukan utama dalam fikih Ahlu Sunnah wal Jamaah. Pemikiran mereka tidak hanya menjadi panduan hukum Islam, tetapi juga mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan dengan moderasi (Alfatoni et al., 2024).

**Metode Problem Solving**

Metode problem solving (pemecahan masalah) adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah tertentu. Metode ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga melatih siswa untuk menemukan solusi kreatif atas masalah yang mereka hadapi. Dalam proses penerapannya, metode ini memiliki beberapa langkah penting yang harus dilakukan secara sistematis agar efektif.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Problem Solving

1. **Identifikasi Masalah**

Tahap pertama adalah mengenali dan memahami masalah yang akan diselesaikan. Guru atau fasilitator membantu peserta didik dalam mengidentifikasi masalah tersebut. Pada tahap ini, siswa diajak untuk menggali informasi yang relevan dan membentuk gambaran utuh mengenai permasalahan (Sardiman, 2012).

1. **Pengumpulan Data**

Setelah masalah diidentifikasi, siswa mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah tersebut. Data ini bisa berasal dari buku, artikel, wawancara, atau observasi. Guru perlu mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber informasi agar memperoleh perspektif yang beragam (Suparno, 2016).

1. **Penerapan Solusi**

Langkah terakhir adalah menerapkan solusi yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah. Guru memfasilitasi diskusi reflektif agar siswa dapat memahami proses yang mereka lalui dan hasil yang dicapai (Mulyasa, 2014).

Metode problem solving memiliki beberapa keunggulan, seperti meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mendorong kerja sama dalam kelompok, dan membangun rasa percaya diri. Namun, penerapan metode ini juga memiliki tantangan, seperti memerlukan waktu yang lebih lama dan kesiapan guru dalam merancang masalah yang relevan (Mubarrod & Abdullah, 2023).

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas secara sistematis, metode problem solving dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses ini tidak hanya memberikan pemahaman konsep kepada siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang penting untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

**Hasil Penelitian**

Peneliti mengajarkan kepada siswa kelas 5 MI Al-Istiqomah Purwojati tentang prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah menggunakan metode problem solving. Dari hasil penelitian diketahui siswa memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah. Dengan menggunakan metode problem solving, cukup efektif membuat siswa terlibat dalam pembelajaran. Siswa belajar mencari solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah, mendorong mereka untuk aktif berpikir, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa juga menunjukkan antusiasnya dalam pembelajaran.

Awalnya peneliti mencoba menyampaikan materi tentang prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah menggunakan metode ceramah. Tetapi siswa masih merasa bingung dalam memahami materi tersebut. Metode ceramah cenderung membuat siswa pasif, sehingga tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka merasa bosan, gelisah dan tidak fokus, sehingga tidak sabar menunggu waktu istirahat.

Ketidaknyamanan ini yang akhirnya membuat peneliti menggunakan metode problem solving pada pertemuan berikutnya. Peneliti berharap dengan metode ini bisa mengubah suasana kelas dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah, siswa diberi kesempatan untuk berpikir mencari solusi.

Peneliti melihat perubahan dari metode yang digunakan sebelumnya. Siswa menjadi lebih aktif, semangat berpartisipasi dan lebih fokus. Mereka mencari solusi sesuai pendapat masing-masing dan mengutarakan ide yang berbeda-beda dari setiap permasalahan yang diberikan. Setelah mencari solusi, setiap siswa diminta untuk membacakan hasil jawaban mereka untuk berbagi pengetahuan serta mendapatkan umpan balik dari teman yang lain.

Langkah-langkah metode problem solving pada pembelajaran tentang prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah pada siswa kelas 5 MI Ma’had Al-Istiqomah Purwojati,

1. Mengidentifikasi masalah, yaitu menetapkan masalah yang ingin diselesaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada siswa
3. Mengajak siswa mencari solusi berdasarkan ide dan pengetahuan mereka
4. Meminta masing-masing siswa membacakan hasil jawabannya dan didengar oleh teman yang lain, agar mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
5. Melakukan evaluasi berupa kuis dengan pernyataan benar-salah untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi.

Selama proses pembelajaran dengan metode problem solving, ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang terlihat. Salah satu kelebihannya adalah siswa sangat antusias dan berebut untuk membacakan soal permasalahan pada sebuah kertas. Karena peneliti memberikan kesempatan untuk siswa bergiliran membacakan permasalahan tersebut kepada teman-temannya. Ini menunjukkan keminatan siswa terhadap materi dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Akan tetapi, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, yaitu siswa ada yang kebingungan dalam mencari solusi sehingga jawaban dari permasalah tersebut singkat dan kurang meluas. Meski demikian, hal itu wajar karena mereka masih dalam proses belajar.

Setelah proses pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2003), evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran. (raharja.ac.id, 2020)

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan kuis benar salah. Kuis dilakukan dengan cara sederhana, yaitu setiap siswa diberi pernyataan terkait prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah, kemudian mereka memberi jawaban apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Contoh pernyataannya adalah “Bersatu diatas Al-Qur’an dan Sunnah berarti mengikuti semua kelompok, termasuk kelompok yang mencela para shahabat”. Pernyataan ini agak sedikit membingungkan, tetapi bisa mendorong pemahaman siswa menjadi lebih baik dan Alhamdulillah semua siswa berhasil menjawab dengan benar. Ini adalah hasil yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode problem solving dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaidah (2020), yang berjudul “Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Indralaya Utara”. Junaidah menemukan bahwa penggunaan metode problem solving tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan rasa percaya diri siswa (Journal.binadarma.ac.id). Temuan ini menunjukkan bahwa metode problem solving efektif, dan dapat meningkatkan berbagai aspek pemahaman siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadikan metode ini sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih membantu siswa dalam belajar.

**Kesimpulan**

Ahlu Sunnah wal Jamaah merupakan manhaj (metodologi) yang menjadi landasan bagi pemahaman Islam yang murni sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabatnya. Manhaj ini berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan pendekatan pemahaman yang sesuai dengan generasi terbaik umat Islam, yaitu para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in. metode ceramah untuk menyampaikan materi Ahlussunnah wal Jama’ah, tetapi membuat siswa merasa bosan, tidak fokus dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan berikutnya, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode problem solving, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat. Setelah itu peneliti melakukan evaluasi dengan kuis benar-salah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode problem solving dalam mengajarkan prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jama’ah pada kelas 5 MI Ma’had Al-Istiqomah Purwojati dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterlibatan siswa. Peneliti lain juga sebelumnya menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menyatakan bahwa metode ini juga meningkatkan kemampuan berpikir dan kepercayaan diri siswa.

**Daftar Pustaka**

Abuddin Nata. (2005). *Metodologi Studi Islam*. PT Raja Grafindo Persada.

Alfatoni, M. A., Ni’matul Wasih, I., Hikmal Akbar, M., & Nur Niba, N. O. (2024). Sejarah Empat Madzhab Islam Dan Eksistensinya Di Indonesia. *TARUNALAW : Journal of Law and Syariah*, *2*(02), 138–150. https://doi.org/10.54298/tarunalaw.v2i02.196

Hasyim Asy’ari. (2000). *Risalah Ahlussunnah wal Jamaah*. Maktabah Aswaja.

Marzuki. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Di Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sintang. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 14–25. https://doi.org/10.51826/edumedia.v7i2.941

Mubarrod, A. S., & Abdullah, K. (2023). Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(1), 432–441. https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1692

Mulyasa. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2014). *odel-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Suparno. (2016). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Kanisius.

Suprijono. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Suyono, Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Syafi’i, M. Amin. (2012). *Manhaj Salaf dalam Kehidupan Umat Islam*. Pustaka As-Sunnah.

Tim Penulis NU. (2015). *Ahlussunnah wal Jamaah: Perspektif Nahdlatul Ulama*. LTN PBNU.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.

Wartini, I., Mangkuwibawa, H., & Anwar, C. (2018). Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3519

Zuhri, Saifuddin. (1990). *Sejarah Kebangkitan Islam dan Peran Ulama di Indonesia*. Mizan.